

## **PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AKADEMIK SOSIOLOGI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

**Arni<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar akademik, 2) Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, memperoleh gambaran tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik sosiologi siswa. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang, dimana guru mata pelajaran sosiologi 2 orang dan siswa 4 orang. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik sosiologi siswa. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal, meliputi a) kondisi fisik atau kesehatan, b) kecerdasan, c) motivasi belajar, d) minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan luar/ masyarakat. 2) Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik yaitu a) sebagai pendidik dan pengajar, dimana guru melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing siswa serta mengajarkan tentang sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. b) Sebagai motivator, dalam artian guru sebagai pendorong siswa agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan harus menciptakan kondisi kelas yang membuat siswa termotivasi melaksanakan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. c) Sebagai fasilitator, fasilitator guru berperan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, susunan kelas yang tidak teratur, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas dan kurang motivasi dalam belajar. d) Sebagai pelatih, memberikan pengawasan dan peluang bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.*

**Kata kunci:** Peranan Guru, Kesulitan Belajar Akademik

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine 1) the factors that most influence the difficulties of academic learning, 2) the role of teachers in overcoming academic learning difficulties. This type of research is qualitative research that is descriptive, obtaining an overview of the role of the teacher in overcoming the difficulties of learning academic sociology of students. The informants in this study consisted of 6 people, where sociology subjects were 2 people and 4 students. Determination of informants was done by purposive sampling technique with the teacher's role criteria in overcoming the difficulties of learning academic sociology of students. By using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data validation techniques using member check techniques. Data analysis is done by reducing data, presenting data and drawing film. The results showed that 1). The factors that most influence student learning difficulties are internal factors, including a) physical or health conditions, b) intelligence, c) learning motivation, d) student learning interest. While external factors, including family factors, school factors, and external / community environmental factors. 2) The role of teachers in overcoming academic learning difficulties are a) as educators and teachers, where teachers transfer knowledge, teach and guide students and teach something useful for them in the future. b) As a motivator, in the sense of the teacher as a motivation for students to want to carry out learning activities and must create classroom conditions that motivate students to carry out learning activities, both individuals and groups. c) As a facilitator, teacher facilitators play a role in providing facilities that enable ease of student learning activities in an unpleasant environment, irregular classroom arrangements, cluttered tables and chairs, less available learning facilities causing students to be lazy and less motivated to learn. d) As a trainer, provide supervision and opportunities for students to develop their own learning methods as an exercise to achieve optimal learning outcomes.*

**Keywords:** Teacher's Role, Academic Learning Difficulties

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental dalam mengembangkan segala aspek kehidupan. Dalam tinjauan filosofis pendidikan adalah hak asasi manusia. Pendidikan bersifat terbuka, demokratis, tidak diskriminatif, dan menjangkau semua warga negara tanpa terkecuali dalam konteks pendidikan untuk semua anak yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial-emosional, gangguan perseptual, gangguan motorik, merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga yang lain.

Untuk itu pemikiran dan realisasi kearah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka harus terus dilakukan. Siswa dengan kesulitan belajarnya tentunya akan sangat mengganggu ia dalam mencapai prestasi belajar. Kesulitan belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar. Cakupan pengertian anak berkesulitan belajar yaitu anak yang secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Salah satu komponen penting daalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.

Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, bekerja keras dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar guru menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, usaha perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh guru yang berkualitiats.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran dikelas. Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 12 makassar dengan jumlah siswa 1,106 orang yang terdiri dari beberapa ruangan kelas dimana kelas X (10 ruangan), kelas XI (10 ruangan) dan kelas XII (11 ruangan), dari jumlah tersebut terdapat beberapa siswa yang menagalami kesulitan belajar. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Makassar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap menentukan masalah, pengumpulan data, dan alanalisis data. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari siswa sebanyak 4 orang, dan guru sebanyak 2 orang. Uji keabsahan data menggunakan teknik member

check. Adapun analisis data terdiri dari, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit seperti sakit kepala, sakit perut, sakit gigi akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kondisi fisik sangat mempengaruhi proses belajar dan perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

Keinginan belajar atau kemauan yang seharusnya dimunculkan dalam diri siswa. Keinginan yang muncul dari hati tentu akan memberikan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Motivasi dapat muncul melalui keinginan untuk menjadi orang yang memiliki kemampuan dan juga dapat muncul dengan melihat orang yang berprestasi, sehingga muncul semangat belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat siswa dapat menambah kegiatan belajar.

Kelangsungan pendidikan seseorang anak sedikit banyaknya sangat dipengaruhi oleh perhatian dan tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya terkadang dipengaruhi oleh faktor, misalnya kesibukan pekerjaan (orang tua karir) kebudayaan, jarak, dan tingkat pendidikan. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah berdampak pada kurangnya sosialisasi ataupun interaksi kepada anaknya berakibat orang tua mengabaikan atau tidak memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya. Karena keluarga atau orang tua merupakan kelompok primer yang menjadi kelompok pertama yang paling berperan penting dalam perkembangan anggota-anggotanya.

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman sekelas, dapat memengaruhi proses belajar siswa. Hubungan harmonis antara keduanya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Selain itu, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. keadaan udara, suhu, dan cuaca. "Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat siswa tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Waktu (pagi, siang atau malam) sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari. Alat-alat perlengkapan, dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut. Tempat (letak gedung) biasanya sulit belajar di tempat yang ramai.

Guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai pendidik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan

kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. dengan demikian, diharapkan terciptakan perkembangan yang lebih baik dari pada diri siswa baik perkembangan fisik maupun mental siswa.

Peranan guru sebagai motivator menyadari pentingnya sebuah motivasi dalam setiap perbuatan yang akan dilakukan maka setiap siswa harus memiliki motivasi dalam belajar untuk itu sebagai guru hendaknya dapat menjadi motivator yang mampu menumbuhkan dalam diri siswa dan mendorong siswa agar rajin belajar, merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar ketika siswa merasakan rasa malas. Dalam ranah sebagai motivator, guru selalu menghimbau siswa agar rajin belajar di kelas maupun di rumah. Jika siswa rajin belajar di di rumah tentunya akan memberikan banyak kesempatan siswa untuk berlatih agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan motivasi untuk belajar lebih ditingkatkan lagi.

Guru sebagai fasilitator hendaknya seorang guru dapat menyediakan alat bantu untuk memudahkan kelancaran pada proses pembelajaran. Salah satu alat bantu itu adalah buku pelajaran yang akan memudahkan siswa tersebut dalam belajar. Jika setiap siswa memiliki buku pelajaran tentunya akan memberikan banyak kesempatan siswa untuk lebih banyak belajar yaitu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga siswa bisa belajar dengan banyak berlatih mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku pelajaran tersebut.

Guru sebagai pelatih karena proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa.

Dalam penelitian ini ada teori yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini, yaitu teori struktural fungsional, struktural merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain.

Durkheim berpendapat bahwa pendidikan mengajarkan orang keterampilan khusus yang diperlukan untuk pekerjaan masa depan mereka. Pendidikan menjadi aspek sangat penting karena dengan pendidikan dapat mencerminkan masyarakat sekaligus dapat mengantisipasi terjadinya perubahan sosial yang dampaknya dapat mengganggu keseimbangan masyarakat. Sistem pendidikan menurut Emile Durkheim berkontribusi untuk eksistensi sebuah masyarakat. Dalam hal ini melalui kurikulum yang diajarkan di sekolah, pendidikan akan mempersiapkan siswa-siswa untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Durkheim mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah pengaruh yang ditanamkan orang dewasa kepada anak-anak atau generasi muda yang belum siap untuk menghadapi kehidupan sosial. (Syukur, 2018) Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan pada anak-anak dan generasi muda kemampuan fisik, intelektual dan moral yang dituntut dari oleh masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan khusus.

Dilihat dari pengertian fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri

dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Apabila diaplikasikan dalam pendidikan terutama di sekolah maka terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, seperti halnya kepala sekolah, guru, murid, sarana dan prasarana, kurikulum, semua saling berhubungan dan tak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan yang lain. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi komponen lain yang ada di dalamnya. Contohnya apabila seorang guru di dalam suatu sekolah tidak menjalankan perannya maka proses belajar mengajar akan terhambat, sehingga komponen yang lain akan berpengaruh, misalnya siswa kesulitan belajar.

Aplikasi teori fungsionalisme struktural pada pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam suatu sekolah selalau ditekankan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, murid dan komponen-komponen yang lain. Tidak mungkin sekolah dapat berjalan apabila tidak ada murid, dan tidak mungkin murid bisa belajar tanpa adanya guru. Jadi semua komponen harus saling bekerjasama apabila ingin tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **PENUTUP**

Faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar akademik, adalah faktor internal, yaitu 1) kondisi fisik atau kesehatan, 2) kecerdasan, 3) motivasi belajar, 4) minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal, ialah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan luar/ masyarakat. Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik yakni 1) sebagai pendidik dan pengajar, dimana guru melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing siswa serta mengajarkan tentang sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. 2) Sebagai motivator, dalam artian guru sebagai pendorong siswa agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan harus menciptakan kondisi kelas yang membuat siswa untuk mau melaksanakan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. 3) Sebagai fasilitator, fasilitator guru berperan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, susunan kelas yang tidak teratur, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas dan kurang motivasi dalam belajar. 4) Sebagai pelatih, berperan memberikan pengawasan dan peluang bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardy, Novan dan Muhammad Irham, Muhammad. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Bagong, Suyanto Dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Surabaya. Kencana.
- Dwi, Narwoko dan Bagong, Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.

